

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anemia pada kehamilan adalah salah satu masalah yang sering terjadi, hal ini dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu maupun bayi baru lahir. Anemia pada kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah yang terjadi pada ibu hamil di bawah normal (<11g/dl). Anemia pada kehamilan disebabkan oleh penurunan sel darah merah atau penurunan hemoglobin, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Lailiyah et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, angka anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37,1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5%.. Diperkirakan penderita anemia di Indonesia sebanyak 4 dari 8 wanita yang sedang hamil (Kemenkes RI, 2021). Dari data studi pendahuluan di Puskesmas Tajinan Kab.Malang, pada bulan Februari 2025 terdapat 12 ibu hamil yang didapatkan mengalami anemia pada kehamilan dan 11 ibu hamil dengan anemia pada bulan Maret 2025, hal ini tercatat pada buku data ANCT di Puskesmas Tajinan.

Efek anemia selama kehamilan yaitu perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan prematur (Lumbanraja et al., 2019). Ibu hamil dengan anemia juga dapat berdampak pada janin, seperti abortus, kematian intrauterin, prematuritas, dan kecenderungan untuk terinfeksi. Selain itu, ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, risiko dekomposisi kordis, dan risiko ketuban pecah dini (Ananda & Ica, 2022)

Defisiensi besi dapat menyebabkan anemia, yang dipicu oleh kurangnya asupan protein dan zat besi, gangguan absorpsi usus, perdarahan, serta meningkatnya kebutuhan zat besi pada kehamilan. Massa sel darah merah mulai meningkat sejak usia kehamilan 8–10 minggu dan mencapai 15–20% lebih tinggi pada akhir kehamilan. Pada wanita yang mengonsumsi suplemen zat besi, peningkatan bisa mencapai 20–30%. Peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan massa hemoglobin menyebabkan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan eritrosit, yang dikenal sebagai anemia fisiologis kehamilan (Vinturache, 2021).

Penyebab terjadinya anemia saat masa kehamilan karena rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Zat besi, vitamin C sebagai enhancer besi, dan kalsium yang berfungsi sebagai inhibitor besi, merupakan faktor penyebab yang dapat berpengaruh pada kadar hemoglobin (Rieny et al., 2021). Faktor-faktor kejadian anemia yang terjadi pada ibu umumnya disebabkan oleh pendidikan, budaya atau kepercayaan, pola makan, umur, ekonomi, dukungan keluarga dan atau dukungan suami. (Gustanela dan Pratomo, 2022). Anemia dapat menyebabkan abortus atau keguguran yang terjadi pada ibu hamil (Rosadi et al., 2019)

Menurut penelitian Putu Erryca, Surtiah dan I Dewa Ayu Ketut Surinati pada tahun 2022, upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan anemia pada kehamilan yaitu dengan mengikuti program pemerintah Indonesia dimana setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD (Erryca Putu, et al 2022). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang TTD yang diberikan oleh petugas kesehatan, oleh sebab itu diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya konsumsi TTD, selain itu kunjungan Antenatal Care (ANC) secara teratur juga merupakan salah satu solusi perwujudan dari pelayanan antenatal yang baik dan benar (bermutu). Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat mendeteksi secara dini masalah-masalah kehamilan yang akan terjadi, seperti terjadinya anemia pada ibu hamil, sehingga anemia pada ibu hamil dapat segera diatasi (Erryca Putu, et al 2022)

Berdasarkan paparan data tersebut penulis tertarik mengambil studi kasus anemia, penulis juga berharap laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengurangi angka anemia di tahun-tahun selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah yakni bagaimana peneliti memberikan asuhan pada ibu hamil dengan anemia

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu mendeskripsikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia mulai dari:
 - a) Melakukan pengkajian atau pengumpulan data dasar pada ibu hamil dengan anemia
 - b) Melakukan interpretasi data pada ibu hamil dengan anemia
 - c) Menetapkan diagnosa masalah potensial pada ibu hamil dengan anemia
 - d) Mengantisipasi masalah yang mungkin akan muncul berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang telah diidentifikasi pada ibu hamil dengan anemia
 - e) Menetapkan intervensi atau rencana asuhan sesuai kebutuhan pada ibu hamil dengan anemia
 - f) Melakukan implementasi yang telah direncanakan sesuai kebutuhan pada ibu hamil dengan anemia
 - g) Melakukan evaluasi tindakan terhadap asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan anemia.
2. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait anemia pada kehamilan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kehamilan dengan anemia

- b Menjadi referensi untuk mengetahui faktor-faktor risiko kejadian anemia
- c Dapat mengetahui cara menangani permasalahan kehamilan dengan anemia sesuai dengan kompetensi bidan

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Klien mendapatkan pendidikan kesehatan serta asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan penerapan konsep asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terkait permasalahan anemia dalam kehamilan

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil dengan anemia, serta sebagai refleksi diri terhadap kemampuan untuk meningkatkan asuhan pelayanan kebidanan.

c. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi secara langsung di lahan praktik dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.